



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Pulau Laut Utara merupakan salah satu wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru yang terletak di Pulau Laut. Kecamatan Pulau Laut Utara adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru dengan mempunyai bentang alam yang berupa daerah perbukitan, dataran rendah dan pesisir. Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Pulau Laut Utara terletak pada 116,1 – 116,28 Bujur Timur dan 3,21 – 3,27 LS. Wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara memiliki luas sebesar 159,30 km<sup>2</sup>. Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara:

- Sebelah Utara : Selat Laut
- Sebelah Timur : Kecamatan Pulau Laut Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pulau Laut Tengah
- Sebelah Barat : Selat Laut

Kecamatan Pulau Laut Utara Kotabaru Dipimpin oleh Bapak Khairil Fahri,S.STP. Beliau di lantik pada bulan Januari tanggal 02 tahun 2020, yang mana sebelumnya dipimpin oleh Bapak Drs. Johannoor. Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru ibukota yaitu Dirgahayu, terdiri atas 21 Desa dan 4 Kelurahan yaitu Desa Hilir Muara, Desa Baharu Utara, Desa Batuah, Desa Sigam, Desa Tirawan, Desa Sebatung, Desa Gedambaan, Desa Gunung Sari, Desa

Gunung Ulin, Desa Mega Sari, Desa Rampa, Desa Sarang Tiung, Desa Sebelimbingan, Desa Sungai Taib, Desa Stagen, Desa Dirgahayu, dan Desa Semayap. Kelurahan Baharu Selatan, Kelurahan Kotabaru Tengah, Kelurahan Kotabaru Hulu dan Kelurahan Kotabaru Hilir. Beberapa wilayah desa/kelurahan lain yang memiliki wilayah cukup luas adalah desa/kelurahan Gunung Ulin, Desa Stagen, dan Desa Gunung Sari.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Berikut visi misi Kecamatan Pulau Laut Utara:

### **a. Visi**

Terwujudnya penyelenggaraan pemerintah Kecamatan Pulau Laut Utara yang asfiratif, partisipatif, dan transparan.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan peran dan fungsi Kecamatan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kotabaru.
- 2) Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia dan oenguatan kelembagaan di Kecamatan.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan terhadap masyarakat.
- 4) Mewujudkan Sumber Daya Aparatut yang profesionalisme didalam menyelenggarakan organisasi kecamatan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat guna mencapai Kecamatan Pulau Laut Utara yang mandiri penuh kreativitas, kesejahteraan, tertib, aman dan damai.

---

<sup>1</sup> Sejarah Kecamatan Pulau Laut Utara.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Laut\\_Utara,\\_Kotabaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Laut_Utara,_Kotabaru). Diakses pada tanggal 05/01/2025, pukul 12.00 Wita.

- 5) Tercapainya kualitas SDM dengan indikator misi tenaga terdidik dalam kependudukan, pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, dapat memiliki kemampuan melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan kepala daerah, memiliki kemampuan untuk memadu dan mendorong kearah solusi dan kebijakan yang baik.
- 6) Dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat sesuai dengan SPM kecamatan 83,777 jiwa dan 22.401 KK se- Kecamatan Pulau Laut Utara.
- 7) Dedikasi, loyalitas dan motivasi kepada 24 orang aparatur Kecamatan Pulau Laut Utara dan 37 orang aparatur Kelurahan dan Desa.

**c. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara tercatat sebanyak 86.647 jiwa. Dengan luas wilayah 159,3 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk rata-rata di Kecamatan Pulau Laut Utara sebesar 544 jiwa/km<sup>2</sup>. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pulau Laut Utara adalah Kelurahan Semayap (15.809 jiwa), dan Desa Dirgahayu (10.622 jiwa). Sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk terendah adalah Desa Megasari (1.007 jiwa) dan Desa Tirawan (1.067 jiwa).

Jika dilihat dari kepadatan penduduknya, wilayah desa/kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk terbesar adalah Desa Rampa (29.770 jiwa/km<sup>2</sup>), Kelurahan Kotabaru Tengah (24.160 jiwa/km<sup>2</sup>), dan Kelurahan Kotabaru Hulu (19.143 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk rendah yang kurang dari 100 jiwa/km<sup>2</sup> meliputi Desa Megasari (35 jiwa/km<sup>2</sup>), Desa

Sebelimbingan (54 jiwa/km<sup>2</sup>), Desa Gunung Sari (84 jiwa/km<sup>2</sup>), dan Desa Gunung Ulin (97 jiwa/km<sup>2</sup>).

**d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan**

Jumlah penduduk di Kecamatan Pulau Laut Utara berdasarkan agama atau aliran kepercayaan di klasifikasikan menjadi 5 (lima) jenis agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan budha.

**e. Wilayah Kecamatan**

Kecamatan Pulau Laut Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru yang terletak di Pulau Laut yang memiliki luas wilayah sebesar 159,30 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 229 Rukun Tetangga dan 59 Rukun Warga dengan batas wilayah sebelah utara dengan selat laut, sebelah timur dengan Kecamatan Pulau Timur, sebelah selatan dengan Kecamatan Pulau Laut Tengah, dan sebelah barat dengan selat laut.

**3. Profil K.H Muhammad Sasra dan Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian**

K.H. Muhammad Sasra adalah seorang Tokoh Ulama yang cukup terkenal di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. K.H. Muhammad Sasra lahir di Martapura, pada tanggal 20 september tahun 1957. Beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami yang bernama Muhammad dan Siti Hamidah.

Adapun mengenai riwayat pendidikan beliau adalah SD Negeri yang terdapat di Kotabaru, kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kotabaru. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura pada tahun 1976, beliau menjalani pendidikan di pondok

pesantren selama 9 tahun disana. Dalam perjalanan K.H. Muhammad Sasra menempuh pendidikan tidaklah mudah. Hal ini karena disebabkan perekonomian keluarga yang sangat minim dan ada beberapa saudara beliau juga menempuh pendidikan. Meskipun perekonomian yang sulit tidak menyurutkan keinginan K.H. Muhammad Sasra untuk menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Darussalam, maka dari itu beliau sangat gigih dalam menempuh pendidikan ilmu agama.

Setelah pulangny beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darussalam beliau ditawarkan untuk mengajar dan menjadi guru di sekolah duduk atau yang biasanya orang-orang menyebutnya dengan sekolah sore. Beliau mengabdikan dari 1986 hingga sampai 2020, karena terhenti adanya wabah covid 19 pada saat itu. Dan beliau juga diminta untuk mengisi khutbah jum'at di masjid-masjid secara bergantian. Kemudian beliau membuka pengajian kitab dirumah sampai sekarang. Setelah itu beliau memulai dengan mengisi ceramah-ceramah dengan melalui undangan-undangan dari masyarakat sekitar, dan beliau juga sering di acara pengajian dari rumah ke rumah warga yang biasa disebut dengan arisan keluarga. Serta beliau juga sering di undang untuk memimpin membaca tahlil dan pembacaan manaqib. Dari setelah beberapa lama mengisi undangan ceramah itu, beliau mulai dikenal banyak orang. Dan banyak orang yang suka dengan cara pembawaan beliau dalam menyampaikan materi ceramah yang disampaikan oleh beliau.

Setelah beberapa lamanya beliau mengisi ceramah agama tersebut, banyak masyarakat yang meminta beliau untuk mengisi pengajian. Karena banyaknya

masyarakat yang suka dengan pembawaan beliau yang santai akan tetapi yang mendengarkannya banyak tersentuh hatinya.

Pengajian ini terbentuk karena adanya keinginan masyarakat untuk mengadakan acara keagamaan dengan alasan untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Untuk itu masyarakat memerlukan seorang pembimbing atau guru dalam memimpin pengajian yang akan dilaksanakan ini. Maka dari itu masyarakat berunding dan bersepakat untuk diadakannya kegiatan agama. Dengan menyampaikan keinginan kepada K.H. Muhammad Sasra untuk memimpin dan membimbing dalam kegiatan agama tersebut. Setelah adanya permintaan keinginan dari masyarakat K.H. Muhammad Sasra mengiyakan keinginan dari masyarakat untuk menjadi memimpin dan membimbing dalam kegiatan dakwah Islamiyah ini.

K.H. Muhammad Sasra sendiri memiliki latar belakang sebagai seorang guru besar yang memiliki pengetahuan dan wawasan dalam ilmu agama Islam. Beliau berasal lulusan dari Alumni Pondok Pesantran Darussalam. Dengan memiliki latar belakang yang dimiliki oleh beliau, maka masyarakat menginginkan beliau untuk memimpin dan membimbing dalam kegiatan ini. Dan terbentuklah pengajian ini di pimpin langsung oleh K.H. Muhammad Sasra.

Pengajian ini terbentuk sejak pada tahun 2019, yang mana pengajian di laksanakan di mushalla, masjid, dan juga dikediaman K.H. Muhammad Sasra sendiri. Pengajian yang diadakan tersebut memiliki jadwal masing-masing yang diadakan 3 kali dalam satu minggu yaitu hari rabu, malam sabtu, dan subuh minggu. Pengajian ini diikuti oleh semua kalangan masyarakat yang ingin mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam baik dari anak muda, dewasa,

dan kebanyakan lansia. Namun pengajian K.H. Muhammad Sasra ini tidak terdaftar di Kementerian agama, sebab beliau juga ingin memberikan menyebarkan agama Islam dengan kesukarelaan. Sebelum terbetuknya pengajian ini juga beliau sudah memang mengisi ceramah pengajian dimesjid-mesjid juga.

Adapun lokasi lokasi pengajian berada di Langgar Al-Musyawah yang beralamatkan di Jalan Suryawangsa Kelurahan Kotabaru Hulu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Selanjutnya penulis akan menguraikan data berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peranan, faktor pendukung dan faktor penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

#### **4. Peranan K.H. Muhammad Sasra Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru**

Peranan yang dilakukan dalam kegiatan dakwah Islamiyah adalah peranan K.H. Muhammad Sasra dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat. kemudian pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah diadakan atas adanya permintaan masyarakat kepada beliau agar diadakannya pengajian untuk mempelajari ilmu agama islam dan beliau pun mengiyakan permintaan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islam K.H Muhammad Sasra sendiri menggunakan Al-Qur'an, Hadits, dan beberapa kitab sebagai acuan dalam mengajarkan ilmu agama Islam.

Untuk menggambarkan peranan K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah, maka peneliti menyiapkan pertanyaan yang sudah tersusun di pedoman wawancara untuk diajukan kepada informan, peneliti memulai dengan pertanyaan “bagaimana peran K.H. Muhammad Sasra yang dalam kegiatan dakwah islamiyah”, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan K.H. Muhammad Sasra mengatakan bahwa:

a) Peranan K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah

“Peranan yang dijalani dalam kegiatan ini adalah peranan yang dilakukan oleh seorang mad’u lawan dai dalam mengajarkan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur’an, Hadits, dan beberapa kitab yang dilajari, selain itu memberi pencerahan lawan pemahamannya mengenai agama Islam yang disampaikan, ya menyesuaikan aja lawan posisi peranan yang dijalani. Misalnya peranan dalam menyampaikan ilmu agama Islam melalui pengajian yang sudah disediakan akan pewartannya kaya dilanggar dan masigit (masjid). Peranan yang ulun jalani ni biasanya sambatannya guru yang posisinya mengajarkan ilmu agama Islam.”

Maksudnya Peranan yang laksanakan dalam kegiatan dakwah ini adalah peranan mengajarkan agama Islam seperti Al-Qur’an, Hadits, dan beberapa kitab. Selain itu juga memberikan pencerahan pemahaman agama islam kepada masyarakat. Peranan yang dilakukan ini adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki ilmu dan wawasan mengenai agama islam. Yang mana dilakukan oleh seseorang untuk menempati suatu posisi tertentu, dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukan. Misalnya peranan dalam dalam menyebarkan ilmu agama islam melalui pengajian yang dilakukan di mushalla, atau langgar, dan masjid. Peranan yang saya laksanakan ini adalah peranan seorang K.H. atau yang biasanya disebut dengan guru yang mana posisinya mengajarkan ilmu tentang agama Islam”.

Selain itu, peran K.H. Muhammad Sasra juga sebagai pengisi undangan dalam acara keagamaan yang diadakan seperti mengisi undangan ceramah, pembacaan Kitab dala'il Khairat, pembacaan burdah, dan pembacaan munaqib. Adapun mengenai jadwal-jadwal pengajian yang dilaksanakan oleh K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah sebagai berikut:

Pada hari rabu untuk jama'ah pengajian perempuan, di mulai pada jam 14:00 sampai menjelang ashar dimulai dengan adanya pembacaan sholawat-sholawat dan aqidatul awam, lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab, dan berakhir dengan dilakukannya sholat ashar berjamaah. Kitab yang digunakan dalam pengajian ini adalah Kitab *Fathul Arifin*.

Pada hari jum'at malam sabtu untuk jamaah pengajian laki-laki, di mulai pada jam 19:00 sampai menjelang isya dimulai dengan sholat magrib berjamaah, setelah itu dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab, dan berakhir dengan dilakukannya sholat isya berjamaah. Kitab yang digunakan dalam pengajian ini adalah kitab *Hidayatus Salikin*.

Pada hari minggu untuk jamaah laki-laki dan perempuan, dilaksanakan pada jam 06:00 setelah sholat subuh sampai selesai, dimulai dengan sholat subuh berjamaah, setelah itu dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab, dan berakhir dengan sholat dhuha berjamaah. Kitab yang digunakan dalam pengajian ini adalah Kitab *Ihya Ulumuddin*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki ilmu dan wawasan untuk mengajarkan ilmu agama Islam yang mana dilakukan oleh

seseorang dalam menempati posisi tertentu untuk melaksanakan kewajibannya dalam kegiatan dakwah Islamiyah.

b) Materi K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah tersebut K.H. Muhammad Sasra menyampaikan ajaran agama Islam dengan menggunakan AL-Qur'an, Hadits, dan beberapa kitab sebagai sumber acuan dalam mengajarkan Islam. Dan materi-materi yang disampaikan mengenai ajaran Islam seperti yang pada umumnya seperti Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tasawuf dan diambil berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan kitab.

Sebagaimana pertanyaan mengenai "Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Islamiyah", sebagaimana jawaban K.H. Muhammad Sasra mengatakan bahwa:

"Materi yang ulun sampaikan biasa mengenai ajaran agama Islam yang pada umumnya seperti Aqidah, Syariah, Akhlak, dan tasawuf yang mana dalam materi aqidah yang mana didalamnya mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan kita tentang agama terkhususnya dalam agama Islam, kayaitu jua materi syaria'ah yang mana didalamnya mempelajari mengenai petunjuk agama Islam yang pastinya berkaitan lawan akidah, ibadah, muamalah, etika lawan hukum-hukum nang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan kayaitu jua materi akhlak yang mana didalamnya mempelajari mengenai adab, perilaku, sikap, dan moral. Akhlak ini penting banar dipelajari jua karena melibatkan hubungan dengan Tuhan lawan sesama manusia, yang mana jua materi nang diambil tuh bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan beberapa kitab gasan diajdikan bahan materi dalam keberlangsungannya pelaksanaan kegiatan dakwah ini."<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara K.H. Muhammad Sasra, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

adalah tentang ajaran agama islam seperti pada umumnya tentang aqidah yang mana mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan dalam agama Islam, syariah yang mempelajari mengenai petunjuk agama Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah etika dan hukum-hukum yang mengatur seluruh aspek di kehidupan manusia, dan akhlak yang mana mempelajari adab, perilaku, sikap, dan moral. Materi yang lainnya diambil berdasarkan sumber Al-Qur'an, Hadist, dan beberapa kitab-kitab. Adapun kitab-kitab yang beliau ajarkan dalam kegiatan dakwah Islamiyah sebagai berikut:

1. *Hidayatus Salikin* dikarang oleh Syeikh Abdul Shamad Al-Palimbani, dengan menjelaskan tiga gagasan utama yaitu, tauhid, fiqih, dan tasawuf. Selain itu terdapat muqaddimah yang menyatakan bahwa kitab itu membahas tentang memberi ilmu yang bermanfaat. Tiga gagasan utama yang diatas yaitu tauhid, fiqih, tasawuf, yang mana tauhid menjelaskan tentang mengenai akidah-akidah, ahli sunnah dan pemahaman kita kepada Allah SWT yakni mengetahui sifat-sifat 20, sifat mustahil dan sifat wajib bagi Allah dan Rasul. Berkenaan dengan penjelesan fiqih yang terdapat dalam kitab *hidayus salikin* yakni mengenai bagaimana adab kita dalam buang air besar, mengambil air dalam sholat atau yang disebut dengan air wudhu, kitab-kitab mandi zunub, adab dalam bertayamum, serta adab sebagai imam dan ma'mum. Selain itu terdapat fadillah-fadillah dalam membaca surah Al-Kahfi, surah Al-Ikhlash, surah Yasin. Dan untuk Tasawuf yaitu di dalamnya ada terkandung fasal pada menyatakan sifat-sifat mazmumah dan mahmudah, contoh mazmumah seperti sifat marah, dengki, iri, ujub, dan ria. Contoh mahmudah seperti sifat sabar, juhud, syukur dan ikhlas. Didalam penutup

kitab *hidayatus salikin* juga terdapat fasal adab orang yang alim, adab orang belajar, dan tentunya adab kepada ibu bapak, dan sahabat.

2. *Fathul Arifin* yang di karang oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas yang menjelaskan tentang baiat, zikir, muqarabah dan silsilah Tarekat Qadariyyah wa Naqsabandiyah.

3. *Ihya Ulmuddin* yang di karang oleh Imam Al-Ghazali yang sangat masyhur menjelaskan tentang ilmu-ilmu agama, seperti ilmu syari'at, ilmu thariqat, ilmu haqiqat dan ilmu tasawuf. Kitab ini juga membahas tentang kaidah dan prinsip menyucikan jiwa.

c) Media K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah

Dalam kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan ini K.H. Muhammad Sasra menggunakan media lisan dan media *mikrofon* dan berupa alat *sound system*. Karena media ini sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan ini dan media ini hanya meggunakan *mikrofon dan berupa alat sound system* . Sehingga sangat mudah untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah ini. Sebagaiman dengan pertanyaan mengenai “Media apa yang digunakan dalam kegiatan dakwah Islamiyah”, sebagaimana jawaban K.H. Muhammad Sasra mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya media, untuk media yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah ini biasanya menggunakan media lisan dan *mikrofon* lawan seperangkat alat *sound system* sebagai alat penunjang dalam keberlangsungannya kegiatan dakwah Islamiyah ini”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara K.H. Muhammad Sasra, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

Maksudnya media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah ini biasanya menggunakan media lisan dan *mikrofon* dan seperangkat alat *sound system* sebagai alat penunjang dalam keberlangsungannya kegiatan dakwah Islamiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam dakwah Islamiyah ini adalah menggunakan media lisan dan *mikrofon* dan seperangkat alat *sound system*, sebagai alat penunjang keberlangsungan kegiatan dakwah Islamiyah.

#### d) Metode K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah

Dalam keberlangsungan kegiatan dakwah Islamiyah ini K.H. Muhammad Sasra menggunakan metode lisan dan ceramah dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Karena dalam dakwahnya beliau menjelaskan maksud isi dalam materi yang beliau sampaikan yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan beberapa kitab dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Dalam kegiatan dakwah Islamiyah beliau menyampaikan dakwahnya dengan tegas, sopan, lemah lembut, dan diselipkan dengan sedikit kisah lucu agar yang mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah ini tidak bosan saat mendengarkan. Sebagaimana dengan pertanyaan mengenai "Metode apa saja yang digunakan oleh K.H. Sasra dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah:

"Metode yang ulun gunakan dalam kegiatan dakwah Islamiyah ini adalah metode lisan dan metode ceramah, karena dalam menyampaikan dakwah itu harus tegas pastinya, lemah lembut agar nang mendengarkan dakwah ini tersentuh hatinya, disambili lawan kisah lucu didalamnya, supaya nang mendengarkan dakwah Islamiyah ini kada lakas bosan." <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara K.H. Muhammad Sasra, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan dakwah Islamiyah K.H. Muhammad Sasra menggunakan metode lisan dan metode ceramah, karena dalam menyampaikan dakwah Islamiyah harus tegas, sopan, lemah lembut, diselipkan dengan kisah lucu agar yang mendengarkan dakwah Islamiyah tidak mudah bosan.

Selain melakukan wawancara kepada K.H. Muhammad Sasra, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa jamaah mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah Islamiyah sebagai berikut:

1) “Bapak H. Ridwan: metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah Islamiyah ada metode ceramah dan metode diskusi. Kalau metode ceramah ini dilakukan seperti kegiatan ceramah yang dialkahkan pada umumnya. Sedangkan kalau metode diskusi itu dilakukan pada saat adanya waktu luang dan santai saja”.<sup>5</sup>

2) “Bapak Rafli: metode yang digunakan K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah yang saya rasakan pribadi untuk saya adalah biasanya metode konsultasi, karena kalau ada permasalahan hidup yang saya alami saya datang kepada beliau untuk berkonsultasi. Misalkan saya datang kepada beliau duduk untuk menanyakan bagaimana baiknya, bagaimana pendapat beliau tentang masalah yang saya hadapi dan disitu

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara bapak H. Ridwan, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 19.00 Wita.

beliau memberikan pendapat dan nasehat mengenai permasalahan yang saya alami”.<sup>6</sup>

3) “Ibu Wati: metode yang digunakan K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah adalah metode ceramah, yang mana dalam menyampaikan dakwahnya beliau menggunakan bahasa tegas, sopan dan lemah lembut, kadang diselipkan beliau dengan kisah-kisah lucu agar yang mendengarkan tidak bosan”.<sup>7</sup>

4) “Ibu Ainun: metode yang digunakan K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan dakwah beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, yang pastinya lemah lembut ketika memberikan nasehat kepada para jamaah agar kami yang diberikan nasehat tersentuh hatinya”.<sup>8</sup>

Selain itu K.H. Muhammad Sasra memiliki sifat yang tegas dan berwibawa dalam menyampaikan dakwahnya kepada para jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah. Dalam menyampaikan dakwahnya beliau menyampaikan secara gamblang mengenai mana yang baik untuk dilkakukan dan mana yang tidak baik harus ditinggalkan. Selain itu dalam menyampaikan dakwah Islamiyah beliau menggunakan suara yang sendu, membuat nyaman didengar oleh para jamaahnya, dan beliau juga menggunakan bahasa campuran, kadang beliau menggunakan

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara bapak Rafli, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 19.00 Wita.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara ibu Wati, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara ibu Ainun, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

bahasa asli yaitu bahasa banjar dan kadang menggunakan bahasa indonesia, agar dapat dipahami oleh para jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah.

Berdasarkan keempat hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah menggunakan metode ceramah dan diskusi, yang mana dalam menyampaikan dakwahnya beliau menggunakan bahasa yang baik, sopan, lemah lembut.

### **1. Faktor Pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru**

Faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah ini adalah mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan, kemampuan dalam penguasaan diri maksudnya yang mana seorang guru dapat membimbing jamaahnya dalam mengajarkan agama Islam, memiliki riwayat ilmu pendidikan di pesantren, dan memiliki kemampuan dalam menguasai kitab suci Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab. Faktor pendukung inilah yang menjadi penguat dalam kegiatan dakwah Islamiyah ini. Karena dengan adanya faktor pendukung ini dapat mempengaruhi dan meyakinkan jamaah dalam menjalankan kegiatan dakwah Islamiyah ini. Faktor pendukung juga merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.

#### **a) Faktor Pendukung Dalam Dakwah Islmiyah**

adapun mengenai faktor pendukung dari kegiatan dakwah Islamiyah Untuk memperoleh data penelitian ketika berada di lapangan, maka peneliti menyiapkan

pertanyaan yang sudah tersusun di pedoman wawancara untuk diajukan kepada informan, peneliti memulai dengan pertanyaan “apa faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah”, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan K.H. Muhammad Sasra mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung sendiri dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yang utama itu adalah kemampuan berkomunikasi artinya apa yang saya sampaikan dapat dipahami oleh jamaah. Kemudian penguasaan diri artinya saya harus mampu memandu jamaah tentang apa yang saya sampaikan. Kemudian pengetahuan di bidang umum dimana saya harus memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan walaupun bukan pengetahuan agamis. Dan faktor pendukung terpenting kemampuan di bidang Al-Qur’an, yaitu menguasai kitab suci Al-Qur’an baik dalam bidang membaca, maupun penguasaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur’an”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diungkapkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan dakwah ini adalah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan yang disampaikan dapat dipahami oleh para jamaah yang hadir, memiliki penguasaan diri yang artinya dapat membimbing jamaah dengan baik dalam menyampaikan ajaran agama Islam, memiliki pengetahuan umum untuk memperkaya diri dalam berbagai ilmu pengetahuan. Dan faktor pendukung yang terpenting adalah memiliki kemampuan memahami dalam dibidang Al-Qur’an, Hadits, dan kitab

selain mewawancarai K.H. Muhammad Sasra peneliti juga mewawancarai beberapa jamaah mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara K.H. Muhammad Sasra, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

1) “Bapak H. Ridwan: Menurut saya faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yaitu beliau menguasai kitab suci Al-Qur’an baik dalam bidang membaca, maupun penguasaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur’an. Selain itu kemampuan komunikasi yang baik beliau dengan jamaah. Serta penguasaan diri beliau dalam membimbing”.<sup>10</sup>

2) “Bapak Rafli: Ini hanya menurut saya saja bahwa faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yaitu beliau menguasai kitab suci Al-Qur’an baik dalam bidang membaca, maupun penguasaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur’an. Kemudian beliau memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan jamaah. Beliau juga tokoh mampu memberi pengarahan kepada jamaah tentang apa yang disampaikan”.<sup>11</sup>

3) “Ibu Wati: Faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yaitu beliau menguasai kitab suci Al-Qur’an. Kemudian beliau mampu berkomunikasi dengan baik dengan jamaah. Beliau mempunyai sikap bijaksana dalam memberi pengarahan kepada jamaah tentang apa yang disampaikan ”.<sup>12</sup>

4) “Ibu Ainun: Kalau pendapat saya faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yakni sisi khusus

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara bapak H. Ridwan, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 19.00 Wita.

<sup>11</sup>Hasil Wawancara bapak Rafli, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 19.00 Wita.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara ibu Wati, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

yang beliau miliki. Seperti menguasai kitab suci Al-Qur'an dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan jamaah dan mempunyai sikap bijaksana dalam memberi pengarahan kepada jamaah tentang apa yang disampaikan".<sup>13</sup>

Berdasarkan keempat hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yakni sisi khusus yang beliau miliki. Seperti menguasai kitab suci Al-Qur'an baik dalam bidang membaca, maupun penguasaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu kemampuan komunikasi yang baik beliau dengan jamaah, serta penguasaan diri dalam membimbing jamaah.

## **2. Faktor Penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat juga merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan yang kurang mendukung.

Untuk memperoleh data penelitian ketika berada di lapangan, maka peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang sudah tersusun di pedoman wawancara untuk diajukan kepada informan, peneliti memulai dengan pertanyaan

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara ibu Ainun, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

“apakah dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah mengalami faktor penghambat”, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan K.H. Muhammad Sasra mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah K.H. Muhammad Sasra memiliki faktor penghambat dalam menyampaikan dakwahnya. Sebagaimana peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “faktor penghambat dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah”, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan K.H. Muhammad Sasra mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat sendiri dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah ini tentunya ada beberapa faktor penghambat. Seperti dari sosial media yang sangat luas jangkauannya membuat orang-orang asik kegiatannya, hingga lupa waktu untuk ikut kegiatan dakwah tidak sempat. Faktor kedua itu dari materi yang membahas sejarah secara berulang, sehingga membuat bahasan kurang menarik dan membosankan. Terus yang paling penting penyampaian dakwah kurang bervariasi, karena seperti yang kita ketahui dakwah itu tidak berisik, tenang mendengarkan apa yang disampaikan, hal ini lah yang membuat masyarakat kurang bersemangat mengikuti dakwah”.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan dakwah Islamiyah ini K.H. Muhammad Sasra memiliki beberapa faktor penghambat dalam menyampaikan ilmu agama Islam. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa jamaah mengenai faktor penghambat dalam dakwah Islamiyah sebagai berikut:

1) “Bapak H. Ridwan: Menurut saya faktor penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yaitu kurangnya banyaknya jamaah dan sebagian jamaah mengantuk, akhirnya kurang fokus dengan yang disampaikan oleh beliau”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara K.H. Muhammad Sasra, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara bapak H. Ridwan, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 19.00 Wita.

2) “Bapak Rafli: Ini hanya menurut saya saja bahwa faktor penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah yaitu karena asyik dengan kegiatan dunianya sendiri terlalu banyak memegang handphone sehingga banyak orang-orang melupakan kegiatan yang lain seperti adanya kegiatan dakwah Islamiyah”.<sup>16</sup>

3) “Ibu Wati: Kalau faktor penghambat yang dialami K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah menurut saya ketika materi yang disampaikan mengenai sejarah dan bahasanya kurang menarik sehingga yang mendengarkan merasa membosankan”.<sup>17</sup>

4) “Ibu Ainun: Untuk faktor penghambat yang dialami K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah menurut saya cara bahasa dalam penyampaiannya kurang bervariasi, sehingga yang mendengarkan merasa bosan. ”.<sup>18</sup>

Berdasarkan kelima hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah berasal dari sosial media yang sangat luas jangkauannya membuat orang-orang asik kegiatannya, hingga lupa waktu untuk ikut kegiatan dakwah tidak sempat. Dari materi yang membahas sejarah, sehingga membuat bahasan kurang menarik dan membosankan. Serta

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara bapak Rafli, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 19.00 Wita.

<sup>17</sup>Hasil Wawancara ibu Wati, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara ibu Ainun, Pada tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14.00 Wita.

penyampaian dakwah kurang bervariasi, dalam menyampaikan tentu penuh dengan ketenangan tidak ada suara berisik, sehingga yang membuat masyarakat kurang bersemangat.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat kita ketahui mengenai Peranan K.H. Muhammad Sasra Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yang berkaitan dengan peranan, materi, media, metode, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan.

Hasil perolehan dari penelitian yang dilakukan, bahwasanya secara garis besar kegiatan dakwah Islamiyah memberikan dampak pengaruh yang besar bagi jamaah yang mengikuti dakwah Islamiyah, karena dengan adanya kegiatan dakwah Islamiyah ini banyak mengetahui tentang agama Islam. Bahkan karena diadakannya kegiatan dakwah Islamiyah ini jamaah menjadi lebih luas wawasannya mengenai tentang ilmu agama Islam. Pembahasan ini kiranya dapat dianalisis lebih lanjut sehingga dapat disimpulkan.

### **1. Peranan K.H. Muhammad Sasra Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peranan K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut

Utara Kabupaten Kotabaru merujuk kepada jenis peranan ideal yaitu melaksanakan terhadap hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peranan menjadi aspek dinamis dalam suatu kedudukan, apabila ketika seseorang dapat melaksanakan dan melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan dia sedang menjalankan suatu peranan.<sup>19</sup> Sesuai dengan peranan K.H. Muhammad Sasra dalam dakwah Islamiyah yang memposisikan diri sebagai K.H. maka sudah selayaknya menjalankan tugas dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan diberikan tempat yang sudah disediakan oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

Adapun mengenai jenis-jenis peranan terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Normatif, adalah peranan yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga yang berdasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan dan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
2. Ideal, adalah peranan yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga yang di dasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam suatu sistem.
3. Faktual, adalah peranan yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga yang berdasarkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan dan kehidupan sosial yang secara nyata .

---

<sup>19</sup> *Pengertian Peranan dalam* <http://repository.radenintan.ac.id>. Diakses 05/01/2025, pukul 12.00 Wita.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peranan K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru adalah peranan seseorang yang memiliki ilmu dan wawasan mengenai agama dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang Kyayi dalam mengajarkan agama Islam. Kalau dilihat dari beberapa jenis mengenai peranan diatas dapat dilihat bahwasanya peranan yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Sasra sebagai peranan ideal, yang mana peranan yang peranan ini adalah peranan seseorang dalam melaksanakan terhadap hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi kedudukannya. Peranan ideal ini dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Apabila jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik maka dengan sendirinya akan menentukan suatu keberlangsungan di dalam proses yang hendak di capai.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa peranan K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam jenis peranan beliau. Bahwa peran yang dilaksanakan mengarah kepada peranan ideal. yang mana dalam peranan ini diperankan oleh K.H. Muhammad Sasra dalam mengusahakan agar dapat terlaksananya tugas dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya sebagai K.H. yaitu menyebarkan ajaran ilmu agama Islam kepada masyarakat melalui-melalui dengan adanya kegiatan pengajian di laksanakan seperti di Mushalla atau Langgar

---

<sup>20</sup>R. Suyoto Bakir, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hlm. 348.

dan Masjid dengan memiliki tujuan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih banyak lagi tentang mengenai ilmu agama Islam dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a) Materi yang digunakan dalam dakwah Islamiyah

Adapun mengenai materi yang digunakan dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah materi seperti yang pada umumnya yaitu materi Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tasawuf. Dalam materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah ini menyangkut mengenai tentang kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya penyampaian mengenai agama ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Media yang digunakan dalam dakwah Islamiyah

media yang digunakan K.H. Muhammad Sasra dalam menyampaikan kegiatan dakwah ini adalah media lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak.

1) Media Lisan yaitu dengan ceramah dan pembacaan kitab-kitab.

2) Media Tulisan yaitu yang mana menggunakan buku sebagai alat untuk mencatat berkaitan dakwah yang disampaikan.

3) Audio Visual yaitu menggunakan alat pendengar seperti menggunakan *mikrofon* dan seperangkat alat *sound system*

4) Ahklak yaitu perbuatan-perbuatan nyata seperti memberikan contoh dan sifat-sifat yang baik kepada jamaah agar bisa diterapkan dalam kehidupan.

## **2. Faktor Pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yaitu kemampuan menguasai kitab suci Al-Qur'an, kemampuan komunikasi yang baik dan penguasaan diri dalam membimbing.

Faktor pendukung merupakan hal yang mampu mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang dari sebelumnya. Faktor pendukung juga merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Selain itu, faktor pendukung menjadi sumber motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>21</sup>

Dalam proses menyampaikan ajaran Islam tentu seorang da'i mempunyai faktor pendukung. Dimana faktor pendukung tersebut seperti:

1. Kemampuan berkomunikasi, adalah proses bagaimana agar suatu pesan dapat sampai pada komunikan.
2. Kemampuan penguasaan diri, adalah mengarahkan dan membimbing jamaah untuk mengenal dan mengetahui serta memahami objek-objek yang belum diketahui dan perlu diketahui.

---

<sup>21</sup> Abdul Latip. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*. Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, (2016).

3. Kemampuan pengetahuan psikologi, adalah berpengetahuan dan memahami bidang psikologi.
4. Kemampuan pengetahuan kependidikannya, adalah berusaha meningkatkan dan mengembangkan kedewasaan.
5. Kemampuan pengetahuan di bidang umum, adalah memiliki berbagai pengetahuan.
6. Kemampuan di bidang Al-Qur”an, adalah menguasai kitab suci Al-Qur”an.
7. Kemampuan pengetahuan di bidang ilmu hadist, adalah kemampuan membahas suatu hadist.

Berdasarkan wawancara peneliti diperoleh hasil bahwa dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah K.H. Muhammad Sasra mempunyai faktor pendukung yaitu mempunyai kemampuan menguasai kitab suci Al-Qur”an, kemampuan komunikasi yang baik dan penguasaan diri dalam membimbing. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).

2. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru sudah baik. Hal tersebut dilihat dari seluruh faktor pendukung yang dimiliki K.H. Muhammad Sasra, diantaranya kemampuan menguasai kitab suci Al-Qur'an baik dalam bidang membaca, maupun penguasaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu kemampuan berkomunikasi yang baik beliau dengan jamaah, serta penguasaan diri dalam membimbing jamaah.

### **3. Faktor Penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yaitu berasal dari sosial media, materi bersifat sejarah, dan penyampaian dakwah kurang bervariasi.

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat juga merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri

---

<sup>22</sup>Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge. *Pengertian Kemampuan*. (2009) : 57-61.

sendiri atau dari lingkungan yang kurang mendukung. faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>23</sup>

Dalam proses menyampaikan ajaran Islam tentu seorang da'i mengalami faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sosial media, yaitu banyak orang kehilangan waktu karena asik dengan tv atau *handpone* yang ditontonnya.
2. Materi membahas sejarah, pembelajaran tentang sejarah sebagai implementasi sering dianggap membosankan, karena materi yang disampaikan berulang-ulang.
3. Kurang kreatif, di dalam pembelajaran yang dibahas terlalu monoton dan tidak menambahkan ide-ide yang menarik.

Berdasarkan wawancara peneliti diperoleh hasil bahwa dalam menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah K.H. Muhammad Sasra mempunyai faktor penghambat yaitu seperti sosial media yang membuat orang-orang asik kegiatannya, materi bersifat sejarah yang dibahas secara berulang-ulang sehingga membuat bahasan kurang menarik dan penyampaian dakwah kurang bervariasi yang membuat masyarakat kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat K.H. Muhammad Sasra dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru kurang baik. Hal tersebut dilihat dari faktor penghambat yang dialami K.H. Muhammad Sasra yaitu sosial media yang berpengaruh membuat orang-orang asik dengan kegiatannya, materi bersifat

---

<sup>23</sup> Abdul Latip. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*. Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, (2016).

sejarah yang berdampak pada pembahasan kurang menarik dan penyampaian dakwah kurang bervariasi, sehingga membuat masyarakat kurang bersemangat.

